



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TAWAKAL MENURUT AL-QUR'AN DAN APLIKASINYA  
DALAM KEHIDUPAN  
(Menelusuri Kisah Tawakal 'Auf bin Malik)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**Destina Aulia  
NIM. 11732201134**

**Pembimbing I  
Dr. H. Jamaluddin, M. Us**

**Pembimbing II  
Agus Firdaus Chandra, Lc, MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1443 H / 2021 M**

Dilindungi Undang-Undang

## NOTA DINAS

**Prof. Dr. H. Jamaluddin, M. Us**

Dosen Pembimbing Skripsi

An. **Destina Aulia**

**H. Jamaluddin, M. Us**  
: Pengajuan Skripsi  
An. **Destina Aulia**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-  
Pekanbaru  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Destina Aulia**. (Nim: **11732201134**) yang berjudul: **"Tawakal Menurut al-Qur'an dan Aplikasinya Dalam Kehidupan (Menelusuri Kisah Tawakal 'Auf bin Malik)"** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 07 September 2021

Pembimbing I,



**Dr. H. Jamaluddin, M.Us**  
**NIP. 19670423 199303 1 004**

NOTA DINAS

Agus Firdaus Chandra, Lc., MA

Dosen Pembimbing Skripsi

An. Destina Aulia

: Pengajuan Skripsi  
An. Destina Aulia

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-  
Pekanbaru  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Destina Aulia**. (Nim: **11732201134**) yang berjudul: **"Tawakal Menurut al-Qur'an dan Aplikasinya Dalam Kehidupan (Menelusuri Kisah Tawakal 'Auf bin Malik)"** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 07 September 2021

Pembimbing II,


  
**Agus Firdaus Chandra, Lc., MA**  
**NIP. 19850829 201503 1 002**





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**كلية أصول الدين**  
**FACULTY OF USHULUDDIN**  
 Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

---

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : Tawakal Menurut Al-Qur'an dan Aplikasinya Dalam Kehidupan  
 (Menelusuri Kisah Tawakal 'Auf bin Malik)

Nama : Destina Aulia  
 Nim : 11732201134  
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin  
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa  
 Tanggal : 19 Oktober 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
 Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin  
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Pekanbaru, 08 Desember 2021

Dekan,


  
Dr. H. Jamaluddin, M. Us  
 NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**


  
Dr. Rina Rehayati, M.Ag  
 NIP. 19690429 200501 2 005

**Sekretaris/Penguji II**

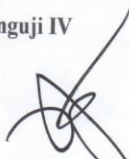
  
Afriadi Putra, S.Th.L., M.Hum  
 NIP. 19890420 201801 1 001

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

  
Suja'i Sarifandi, M.Ag.  
 NIP. 19700503 199703 1 002

**Penguji IV**

  
H. Fikri Mahmud, Lc., M.A  
 NIK. 130109001



## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nama : DESTINA AULIA  
 NIM : 11732201134  
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Semester : 9  
 Jenjang : S1  
 Judul Proposal : **Tawakal Menurut al-Qur'an dan Aplikasinya Dalam Kehidupan (Menelusuri Kisah Tawakal 'Auf bin Malik)**

Proposal ini sudah dapat disetujui untuk diseminarkan.

Pekanbaru, 14 September 2021

Mengetahui,  
 Penasehat Akademik,

Disetujui Oleh  
 Ka. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,

**Dr. H. Jamaluddin, M.Us**  
 NIP. 19670423 199303 1

**AGUS FIRDAUS CHANDRA, Lc., MA**  
 NIP. 198508292015031002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Destina Aulia  
NIM : 11732201134  
Tempat/Tgl. Lahir : Selat Panjang, 24 Desember 1998  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul **Tawakal Menurut al-Qur'an dan Aplikasinya Dalam Kehidupan (Menelusuri Kisah Tawakal 'Auf bin Malik)** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, September 2021



**Destina Aulia**  
**NIM: 11732201134**





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul **“Tawakal Menurut Al-Qur'an dan Aplikasinya Dalam Kehidupan (Menelusuri Kisah Tawakal ‘Auf bin Malik)”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Oleh karna itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Allah Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi selanjutnya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita sekalian.

Pekanbaru, Desember 2020

UIN SUSKA RIAU

Penulis



## MOTTO

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰۤى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Katakanlah, “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada ayahanda Jauhari dan Ibunda Surya yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada kakak saya Messi Aulia beserta adik saya Mahera Salsabila yang selalu mensupport saya.
2. Teruntuk kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I Ibu Rina Rehayati, MA, Wakil Dekan II bapak Dr. Afrizal Nur, M. Is, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
4. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc, MA, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku Pembimbing Akademik sekaligus sebagai dosen pembimbing yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan. Terima kasih atas pertolongannya, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
6. Kepada bapak Agus Firdaus Chandra, Lc, MA selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis didunia dan akhirat.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7. Teruntuk Roby Akbar, S.Pt yang selalu memberikan dukungan dan membantu penulis selama proses mengerjakan skripsi.
8. Terimakasih juga terkhususnya kepada sahabat penulis yaitu Zulhabibah dan Muthia yang membantu dan menemani saya dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat squad seperjuangan yaitu Yunika, Apid, Meysi, Alfi yang telah bersama menjalani kerasnya kehidupan dan selalu mensupport penulis untuk terus semangat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk teman-teman kelas B angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, yang telah menginspirasi melalui semangat kebersamaan dalam *tholabul 'ilmi*.
11. Kepada keluarga besar Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau periode 2020-2021.
12. Dan teruntuk diri sendiri terima kasih sedalam-dalamnya karna telah mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

UIN SUSKA RIAU



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ض	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**B. Vokal (Tunggal dan Rangkap)**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi	qawlan
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

**A. Ta` Marbûthah (ة)**

*Ta’ marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbhûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

**B. Syaddah**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contohnya :

رَبَّنَا	= Rabbanā
نَزَّلَ	= Nazzala
الْبِرِّ	= Al-Birr
الْحَجِّ	= Al-Hajj
نَا'مًا	= Na'Ma

#### Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf Qamariah Kata sandang yang diikuti huruf Qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf Syamsiah maupun huruf Qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh :

الرَّجُلِ	= Ar-Rajulu
السَّيِّدَةِ	= Asy-Syayyidatu
الشَّمْسِ	= Asy-Syamsu
الْقَلَمِ	= Al-Qalamu

#### Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ	= Ta`Khuzûna
النَّوْءُ	= An-Nau`
ثِيَابُ	= Syai`un

**E. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi`il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	= Wa Innallâha Lahuwa Khairurrâziqîn
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	= Fa Auful Kaila Wal Mîzâna
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	= Ibrâhîmul Khalîl

**F. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	= Wa Mâ Muhammadun Illâ Rasûl
لِلَّذِي بِيكَةِ مَبَارَكَا	= Lalladzî Bi Bakkata Mubârankan

Penggunaan huruf kapital untuk Allah ﷻ hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب	= Nashrun Minallâhi Wa Fathun Qarîb
لله الأمر جميعا	= Lillâhil Amru Jamî`An
والله بكلّ شيء عليم	= Wallahu Bikulli Syai`In `Alîm

#### Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UIN SUSKA RIAU



## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi kebanyakan manusia memahami arti tawakal hanya menyerahkan diri kepada Allah ﷻ tanpa dibarengi usaha semaksimal mungkin terlebih dahulu. Namun tawakal yang dimaksud adalah berserah diri kepada Allah ﷻ setelah berusaha terlebih dahulu, sehingga dengan sikap tawakal ini diharapkan dapat melahirkan sikap optimis, tenang, dan tentram dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana konsep tawakal dalam Al-Qur'an?, (2) Bagaimana Aplikasi tawakal dalam kehidupan melalui kisah 'Auf bin Malik?. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya yang dimana menggunakan sumber data primer dan skunder. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif dan teknik deskriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam memahami konsep tawakal menurut Al-Qur'an yaitu setiap orang yang bertawakal kepada Allah ﷻ dan memasrahkan urusannya kepada-Nya, niscaya Allah ﷻ menjamin untuk menyelesaikan dan menanggung apa yang menjadi beban pikirannya didunia dan akhirat serta mencukupi segala keperluannya didunia dan akhirat. Allah ﷻ telah menetapkan untuk tiap-tiap sesuatu waktu dan periodenya, seperti kondisi sulit dan kondisi makmur. Dengan kata lain, segala sesuatu sudah ada waktunya masing-masing. Sedangkan Aplikasi atau penerapan tawakal boleh dilakukan ketika kita telah melalui tahap ikhtiar. Fase ini adalah dimana tuntutan usaha dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Setelah itu, kita bisa menyerahkan hasil atau amal kerja kepada Allah ﷻ. Setiap orang yang bertawakal kepada Allah ﷻ dalam menerapkan dan mengimplementasikan hukum-hukum syari'at, niscaya Allah ﷻ menjadikan untuknya jalan keluar dari setiap kesusahan, kesulitan, himpitan, dan kesempitan, serta memberinya pahala yang baik dan memberkahi apa yang Dia berikan kepadanya.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This research is motivated by the fact that most humans understand the meaning of tawakal only to surrender to Allah ﷻ without being accompanied by the maximum possible effort first. But the tawakkal in question is surrendering to Allah ﷻ after trying first, so that with this attitude of trust, it is expected to give birth to an optimistic, calm, and peaceful attitude in living everyday life. As for the formulation of the problem in this study are: (1) How is the concept of tawakal in the Qur'an?, (2) How is the application of tawakal in life through the story of 'Auf bin Malik?. This research belongs to the type of library research, namely research whose object of study uses library data in the form of books as a source of data which uses primary and secondary data sources. The data that has been collected were analyzed using qualitative methods and descriptive analysis techniques. Based on the research results obtained in understanding the concept of tawakal according to the Qur'an, that is, everyone who puts his trust in Allah and leaves his affairs to Him, Allah will guarantee to complete and bear what is his burden on his mind in the world and the hereafter and fulfill all his needs. in this world and the hereafter. Allah has determined for each thing its time and period, such as difficult conditions and prosperous conditions. In other words, everything has its own time. While the application or application of tawakal can be done when we have gone through the endeavor stage. This phase is where effort demands and works in earnest. After that, we can submit the results or deeds of work to Allah . Everyone who puts his trust in Allah in implementing and implementing the laws of the Shari'ah, surely Allah will make for him a way out of every difficulty, difficulty, crush, and affliction, and give him a good reward and bless what He has given him.





## الملخص

يبدأ هذا البحث بمعظم البشر الذين يفهمون معنى التوكل فقط لتسليم أنفسهم لله دون أن يرافقهم أقصى جهد ممكن أولاً. كن التوكل المعني هو الاستسلام لله بعد المحاولة أولاً ، بحيث يُتوقع بموقف الثقة هذا أن يولد موقفًا متفائلًا وهادئًا ومسالماً في الحياة اليومية. أما بالنسبة لصياغة المشكلة في هذا البحث فهي: (1) كيف يكون التوكل في القرآن ؟، (2) كيف يكون تطبيق التوكل في الحياة من خلال قصة عوف بن مالك؟. ينتمي هذا البحث إلى نوع البحث المكتبي ، أي البحث الذي يستخدم موضوع دراسته بيانات المكتبة في شكل كتب كمصادر بيانات يستخدم مصادر البيانات الأولية والثانوية. تم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام الأساليب النوعية وأساليب التحليل الوصفي. بناءً على نتائج البحث التي تم الحصول عليها في فهم مفهوم التوكل بالقرآن ، أي أن كل من يتوكل على الله ويترك له أموره ، يضمن الله إتمامه وتحمله على عقله. في الدنيا والآخرة وشعب كل حاجاته في الدنيا والآخرة. وقد حدد الله لكل شيء وقته وفترة ما ، كالظروف الصعبة والظروف المزدهرة. بعبارة أخرى ، كل شيء له وقته الخاص. بينما يمكن تطبيق أو تطبيق توكل عندما نكون قد مررنا بمرحلة المسعى. هذه المرحلة حيث يتطلب الجهد والعمل بجدية. بعد ذلك نقدم النتائج أو أعمال العمل إلى الله. كل من يتوكل على الله في تطبيق أحكام الشريعة وتطبيقها ، فإن الله يخرج له من كل صعوبة وصعوبة وسحق وضيقة ، ويعطيه أجرًا حسنًا ، وبارك ما عنده. أعطاه .

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>المختص .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>13</b>
A. Kerangka Teori.....	13
1. Tawakal .....	13
2. Kisah ‘Auf bin Malik.....	22
B. Penelitian yang Relevan .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Sumber Penelitian .....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisa Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Konsep Tawakal Dalam Al-Qur’an.....	33
1. Ayat-ayat Al-Qur’an Tentang Tawakal Kepada Allah.....	33
B. Aplikasi Tawakal Dalam Kehidupan Melalui Kisah ‘Auf bin Malik .....	50
1. Aplikasi Tawakal Dalam Kehidupan.....	51
2. Keutamaan Menerapkan Tawakal Dalam Kehidupan.....	52
3. Manfaat Menerapkan Tawakal Dalam Kehidupan.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>BLOK DATA PENULIS.....</b>	<b>65</b>



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman dan kitab suci bagi umat Islam. Didalamnya terdapat banyak pelajaran dan hikmah untuk diamalkan. Al-Qur'an merupakan salah satu bukti risalah kenabian Muhammad ﷺ. Al-Qur'an hadir ditengah masyarakat untuk membimbing manusia ke arah jalan yang benar. Untuk menjadi sebuah kitab petunjuk, Al-Qur'an membutuhkan penjelasan manusia, salah satunya melalui kajian tafsir. Dengan kajian tafsir, petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur'an akan semakin jelas.<sup>1</sup> Sebagaimana Allah ﷻ berfirman dalam surah an-Nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya “(Mereka kami utus) dengan membawa Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan al-Zikr (al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah di turunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan bacaan sempurna dan mulia karena tidak ada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu dapat menandingi Al-Qur'an. Tidak ada bacaan yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis aksaranya bahkan dihafal huruf demi huruf oleh anak-anak, remaja, dan dewasa. Tiada bacaan melebihi Al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat baik segi waktu dan saat turunnya, maupun sampai kepada sebab-sebab serta turunnya.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hlm. 15.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Dharma Art, 2015), hlm. 272.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), Hlm.3





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber dari segala ilmu pengetahuan tentang ke-Islaman tidak terlepas dari Al-Qur'an. Siapapun yang membaca, menghayati, dan mengamalkannya tidak akan pernah celaka dan tersesat dari jalan yang sebenarnya. Al-Qur'an menjadi pembimbing orang-orang yang ingin mengikuti aturannya. Dan begitu juga sebaliknya, bagi orang-orang yang tidak ingin mengikuti ajarannya pasti akan tersesat dan tidak tahu tujuan hidup yang sebenarnya, pada akhirnya ia menempuh perjalanan hidup dengan kekacauan dan kebingungan.<sup>4</sup>

Kebenaran agama dan wahyu oleh mereka yang beriman dipandang bernilai mutlak. Kebenaran dalam agama ini memiliki keunikan tersendiri karena sumbernya diyakini dari luar manusia, yaitu Allah ﷻ. Kemampuan seseorang dalam memahami nilai kebenaran agama akan semakin menguat jika disertai dengan memperluas wawasan dan mendalami ilmu yang terkait. Pasalnya, dogma tidak jarang diragukan dan tidak dipahami dengan sempurna ketika keyakinan tidak dilandasi dengan bukti melalui kasat mata ataupun keilmuan.

Apabila diperhatikan, Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk mengenai apa yang dikehendaki oleh Allah ﷻ sehingga manusia dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an sesuai dengan sifat dan perbuatannya dengan apa yang dikehendaki oleh Allah ﷻ demi meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Al-Qur'an dapat dipelajari bukan hanya dari segi susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tetapi juga kandungan yang tersurat dan tersirat, bahkan sampai kepada kesan bagi orang yang membacanya.<sup>5</sup> Redaksi ayat-ayat Al-Qur'an, sebagaimana setiap redaksi yang diucapkan atau ditulis, tidak dapat dijangkau maksudnya secara pasti, kecuali oleh pemilik redaksi tersebut. Hal ini kemudian menimbulkan berbagai ragam penafsiran sesuai dengan sudut pandang mereka.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> 'Aid bin Abdullah Al-Qarni, *'Ala Ma'idati al-Qur'an*, Grafindo Khazanah Ilmu, Jakarta, 2004, cet. 1, hlm 15.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Pustaka Mizan, Bandung, 2007, hlm. 3.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Pustaka Mizan, Bandung, 2009, hlm. 112



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu kata yang ada di dalam al-Qur'an dan banyak disebutkan ialah kata 'tawakal'. Dalam kitab Mu'jam al-Mufahros li al-Fazh al-Qur'an menyatakan kalimat 'tawakal' yang terhitung di dalam al-Qur'an sebanyak 84 kali dalam 22 surat.<sup>7</sup> Karena banyaknya pengulangan kalimat 'tawakkal' dalam al-Qur'an dan berada di tempat yang berbeda-beda membuat para mufassir berbeda pula dalam mengartikannya, dengan memandang kepada shighoh dan munasabah ayat tersebut walaupun kalimat tersebut terletak pada ayat yang sama.

Tawakal merupakan bentuk pasrah dari seseorang kepada sang pencipta, yaitu Allah ﷻ. Tidak seorang pun dapat berbuat dan menghasilkan sesuatu tanpa izin dan kehendak Allah ﷻ, baik berupa hal-hal yang memberikan manfaat atau mudharat dan menggembirakan atau mengecewakan. Sekalipun seluruh makhluk berusaha untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat kepadanya, mereka tidak akan dapat melakukannya kecuali dengan izin Allah ﷻ. Menurut Al Ghazali, tawakal berarti menyerahkan diri kepada Maha Pelindung, karena segala sesuatu keluar dari Allah ﷻ dan atas kehendak-Nya. Namun, tidak semestinya manusia langsung bersikap pasif dalam mengatasi problematika kehidupannya. Melainkan mereka harus tetap berusaha dengan keras serta berdo'a dengan khusuk agar apa yang dihadapi bisa teratasi dengan baik.

Orang yang bertawakal kepada Allah ﷻ tidak akan berkeluh kesah dan gelisah. Ia akan selalu berada dalam ketenangan, ketentraman, dan kegembiraan. Jika ia memperoleh nikmat dan karunia dari Allah ﷻ, ia akan bersyukur dan jika tidak atau kemudian misalnya mendapat musibah, ia akan bersadar. Ia menyerahkan semua keputusan bahkan dirinya sendiri kepada Allah ﷻ. Penyerahan diri itu dilakukan dengan sungguh-sungguh dan semata-mata karena Allah ﷻ.

<sup>7</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi', Mu'jam al-Mufahros li al-Fazh al-Qur'an al-Karim, Dar al-Hadis, Kaherah, 1945, hlm. 762-763



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keyakinan utama yang mendasari tawakal adalah keyakinan sepenuhnya akan kekuasaan dan kemahabesaran Allah ﷻ. Karena itulah tawakal merupakan bukti nyata dari tauhid. Di dalam batin seseorang yang bertawakal tertanam imam yang kuat bahwa segala sesuatu terletak ditangan Allah ﷻ dan berlaku atas ketentuan-Nya. Tidak seorang pun dapat berbuat dan menghasilkan sesuatu tanpa izin dan kehendak Allah ﷻ, baik berupa hal-hal yang memberikan manfaat atau mudarat dan menggembirakan atau mengecewakan. Sekalipun seluruh makhluk berusaha untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat kepadanya, mereka tidak akan dapat melakukannya kecuali dengan izin Allah ﷻ demikian pula sebaliknya. Sekalipun mereka semua berkumpul untuk memudaratkannya, mereka tidak akan dapat melakukannya kecuali dengan izin Allah ﷻ.

Tawakkal merupakan manifestasi keyakinan di dalam hati yang memberi motivasi kepada manusia dengan kuat untuk menggantungkan harapan kepada Allah ﷻ dan menjadi ukuran tingginya iman seseorang kepada Allah ﷻ<sup>8</sup>. Dalam pengertian orang awam, kata tawakal sering diartikan sebagai sikap ketakwaan kepada Allah ﷻ tanpa keinginan untuk berusaha atau sikap pasif menunggu apa yang terjadi tanpa aktif atau berusaha untuk berhasil. Pengabdian ini selalu dijadikan alasan atas ketidakmampuan manusia untuk mencapai sesuatu atau menjalankan bisnis. Sikap ini membuat orang salah paham ketika menerapkan tawakal dalam kehidupan duniawi.

Efeknya orang enggan berusaha dan bekerja, hanya menunggu persembahan dari Tuhan. Sikap amanah harus dibarengi dengan pengetahuan karena dengan pengetahuan sikap amanah yang ada pada manusia tidak akan salah dalam

<sup>8</sup>Dede Setiawan, dkk, Tawakal dalam Al-Qur'an Serta Implikasinya dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, Jurnal Studi Al-Qur'an, *Jurnal Studi Al-Qur'an* Vol. 17, No. 1, Tahun 2021, h. 1.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

penerapannya. Karena ilmu pada hakikatnya mampu membawa manusia ke arah yang lebih baik, termasuk memahami konsep tawakkal.<sup>9</sup>

Prinsip yang harus kita sampaikan dalam berusaha adalah *la haulawa la quwwataillabillah*, tidak ada daya dan kekuatan kecuali daya dan kekuatan Allah. Seperti halnya dalam kisah sahabat Nabi Muhammad ﷺ yaitu ‘Auf bin Malik dimana ia mengamalkan perintah Rasulullah untuk berdzikir *la haulawa la quwwataillabillah* hingga anaknya yang ditawan datang dengan domba yang begitu banyak. Setelah berusaha, kita serahkan kepada Allah ﷻ dan tidak menyombongkan usaha kita. Jadi, dengan konsep ini tertanam dalam jiwa kita, kita tidak serta merta melupakan anugerah Tuhan ketika kita berhasil.

Di sisi lain, ketika kita gagal, kita tidak serta merta putus asa bahwa kegagalan adalah akhir dari segalanya. Namun kita harus segera introspeksi diri untuk mencari penyebab kegagalan untuk perbaikan kedepannya, sambil memahami bahwa semua cobaan datangnya dari Allah ﷻ dan dibalik kesulitan selalu ada hikmah atau pelajaran Masalah atau tekanan dalam hidup tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mulai dari masalah ringan hingga berat. Menghindari masalah bukanlah cara yang cerdas karena hanya menyelamatkan masalah, bukan menyelesaikannya. Mencari solusi atau solusi adalah cara cerdas untuk menyelesaikan masalah. Tawakal dilakukan bukan didasarkan atas sikap pasif dan pesimistik, melainkan aktif dan optimistik.

Adapun alasan penulis memilih judul ini karena kebanyakan manusia memahami arti tawakal hanya menyerahkan diri kepada Allah ﷻ tanpa dibarengi dengan usaha maksimal terlebih dahulu. Sehingga banyak manusia yang pesimis, bermalas-malasan, yang mengakibatkan mereka jatuh dalam jurang kemiskinan dan kerugian. Maka kesenjangan inilah yang perlu dicari jalan keluarnya.

<sup>9</sup>Abdul Ghoni, KONSEP TAWAKAL DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM: Studi Komparasi mengenai Konsep Tawakal menurut M. Quraish Shihab dan Yanan Nasution, *An-Nuha* Vol. 3, No. 1, Juli 2016, h. 110.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memang benar hanya Allah ﷻ yang mewujudkan segala sesuatu, tetapi jika hamba-Nya tidak mau berusaha terlebih dahulu, maka mustahil Allah ﷻ akan mewujudkan impian hamba-Nya.

Dari uraian diatas merupakan hal yang melatar belakangi serta mengantar kepada peneliti untuk membahas dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Tawakal Menurut Al-Qur’an dan Aplikasinya Dalam Kehidupan (Menelusuri Kisah Tawakal ‘Auf bin Malik)”**.

#### B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Tawakal : Tawakal dilihat dalam Kamus Arab Indonesia berasal dari kata وكل-يكل yang artinya menyerahkan, mewakilkan, wakil.<sup>10</sup> Terkait dengan arti menyerahkan وكلنا الله وتوكل عليه. Kata tawakal dalam bahasa Indonesia berarti berpasrah, namun jika kita mengartikan tawakal dengan arti demikian tentunya kurang tepat karena arti berpasrah juga merupakan pengertian dari Islam. Sementara arti sebenarnya dari tawakal tentunya tidak sama artinya “pasrah kepada Allah ﷻ dan menyerahkan kepada-Nya”.<sup>11</sup> Selanjutnya terkait masalah mewakilkan وكلته فتوكل لي artinya “saya serahkan urusan kepadanya sehingga dia mewakili diri saya”. Sedangkan kata wakil yaitu pemilik urusan itu telah melimpahkan wewenang kepada wakil untuk menyelesaikan urusannya dan ia disebut sebagai موكول اليه.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah / penasiran Al-Qur’an, (Jakarta: 1973), h. 506.

<sup>11</sup> Abdullah bin Umar ad-Dumaiji, *Hidup Tenram dengan Tawakal*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), hlm. 11.

<sup>12</sup> Abdullah bin Umar ad-Dumaiji, *Hidup Tenram dengan Tawakal...*, hlm. 12-13.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kisah : Secara bahasa kata yang dirangkai dari huruf *qaf, sad, dan sad* menunjukkan makna “mengikutkan sesuatu kepada sesuatu yang lain. Jadi, apabila dihubungkan dengan kabar-kabar Alquran, maka *qasas* adalah cerita-cerita Al-Qur’an tentang keadaan umat-umat dan para nabi-nabi terdahulu, serta kejadiankejadian nyata lain. Kabar-kabar itu dinamakan *qasas* karena orang yang mengabarkan menuturkan kisah-kisah itu secara bertuntun sedikit demi sedikit.<sup>13</sup>
3. Auf bin Malik : salah seorang sahabat yang ikut serta dalam fath al-Makkah (penaklukan kota Makkah). Ia juga memiliki banyak kumpulan riwayat hadits, serta di kenal dengan banyak julukan, diantaranya Abu Abdurrahman, Abu Abdullah, Abu Muhammad, Abu Amr, dan Abu Hammad. Ia juga termasuk sahabat yang sangat cerdas.<sup>14</sup>

**C. Identifikasi Masalah**

Berangkat dari tema yang penulis angkat sebagai judul dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan identifikasi masalahnya agar dapat dijadikan bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Siapa Auf bin Malik al-Asyja’i ?
2. Bagaimana konsep tawakal dalam al-Qur’an?
3. Bagaimana konsep tawakal Auf bin Malik al-Asyja’i menurut kitab tafsir?
4. Bagaimana pengaruh tawakal dalam kehidupan?
5. Bagaimana rekonstruksi makna tawakal?
6. Apa saja hikmah yang dapat diambil dari tawakalnya kisah Auf bin Malik al-Asyja’i?
7. Bagaimana aplikasi tawakal dalam kehidupan melalui kisah ‘auf bin malik?

<sup>13</sup> Nur Faizin M, 10 Tema Kontroversial ‘Ulumul Qur’an (Kediri: AZHAR RISALAH, 2011)

<sup>14</sup> <http://madinagate.org/index.php/id/hadis-dan-ilmunya/profil-ahli-hadis/item/4366-auf-bin-malik>





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **Batasan Masalah**

Setelah penulis merumuskan identifikasi masalahnya agar dapat dijadikan bahan penelitian, maka dari itu penulis membatasi 2 masalah, yaitu bagaimana konsep tawakal dalam al-Qur'an dan bagaimana aplikasi tawakal dalam kehidupan melalui kisah 'auf bin malik?

## **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep tawakal dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana aplikasi tawakal dalam kehidupan melalui kisah 'auf bin malik?

## **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep tawakal menurut al-Qur'an
- b. Untuk mengetahui aplikasi tawakal dalam kehidupan melalui kisah 'auf bin malik

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama dibidang tafsir khususnya.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran islam dan tafsir Al-Qur'an.
- c. Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II merupakan tinjauan pustaka yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan. Landasan teori berisi penjelasan yang membahas tinjauan umum tentang kisah tawakalnya Auf bin Malik al-Asyja'i yang terdiri dari jurnal, skripsi, tesis dan di sertasi yang sebelumnya sudah pernah mengkaji masalah ini.

BAB III berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahap dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV berisikan penyajian dan analisis data. Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II LANDASAN TEORETIS

### Kerangka Teori

#### 1. Tawakal

##### a. Pengertian Tawakal

Tawakal dilihat dalam Kamus Arab Indonesia berasal dari kata وكل-يكل- وكل yang artinya menyerahkan, mewakilkan, wakil.<sup>15</sup> Terkait dengan arti menyerahkan وكلنا الله وتوكل عليه. Kata tawakal dalam bahasa Indonesia berarti berpasrah, namun jika kita mengartikan tawakal dengan arti demikian tentunya kurang tepat karena arti berpasrah juga merupakan pengertian dari Islam. Sementara arti sebenarnya dari tawakal tentunya tidak sama artinya “pasrah kepada Allah ﷻ dan menyerahkan kepada-Nya”.<sup>16</sup> Selanjutnya terkait masalah mewakilkan وكلته فتوكل لي artinya “saya serahkan urusan kepadanya sehingga dia mewakili diri saya”. Sedangkan kata wakil yaitu pemilik urusan itu telah melimpahkan wewenang kepada *wakil* untuk menyelesaikan urusannya dan ia disebut sebagai موكول اليه.<sup>17</sup>

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tawakal berarti “berserah diri kepada kehendak Allah ﷻ dengan segenap hati percaya kepada Allah ﷻ sesudah berusaha”.<sup>18</sup> Berdasarkan sejumlah pengertian tawakal secara bahasa dapat dipahami, bahwa arti kata tawakal yaitu menyerahkan, mewakilkan, melimpahkan wewenang kepada yang diwakilkan, penyerahan suatu urusan untu diselesaikan oleh yang diwakilkan. Namun ada juga yang memahami

<sup>15</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah / penasiran Al-Qur'an, (Jakarta: 1973), h. 506.

<sup>16</sup> Abdullah bin Umar ad-Dumaiji, *Hidup Tenram dengan Tawakal*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), hlm. 11.

<sup>17</sup> Abdullah bin Umar ad-Dumaiji, *Hidup Tenram dengan Tawakal...*, hlm. 12-13.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 908.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tawakal sebagai berserah kepada kehendak Allah ﷻ atas apa yang telah diusahakan.

Pendapat lain mengatakan tawakal berasal dari kata “*al-wakil*” yang merupakan objek dari kata kerjanya yang berarti “*yang menjadi sandaran atau yang diserahkan*”. Dalam kitab *Tadzhîb Al-Lugah* dinamakan *al wakil* karena ia diserahkan oleh yang menyerahkan atau diserahkan kepadanya untuk dipekerjakan perkaranya, maka *al-wakil* adalah dia yang diserahkan kepada perkara itu.<sup>19</sup>

Kemudian dalam kamus *Al-Mufradat fi gharib al-Qur'an* kata *Al-Wakil* itu lebih luas maknanya. *Al-tawakkulu* memiliki dua arti yaitu mewakilkan atau menyerahkan dan memberi hak kuasa kepada yang mewakili terhadap suatu perkara.<sup>20</sup> *Taukil* artinya engkau bersandar kepada selain engkau dan engkau menjadikan dia sebagai pengganti dari kamu dan *tawakkul* artinya menampakkan kelemahan dan bersandarkan diri dari pada selain dirinya.

Tawakal dalam bahasa Arab merupakan turunan dari kata *wakil*. *Wakil* adalah dzat atau orang yang dijadikan pengganti untuk mengurus atau menyelesaikan urusan yang mewakilkan. Sehingga tawakal bermakna menjadikan seseorang sebagai wakilnya, atau menyerahkan urusan kepada wakilnya. Tawakal kepada Allah ﷻ adalah menjadikan Allah ﷻ sebagai wakil dalam mengurus segala urusan, dan mengandalkan Allah ﷻ dalam menyelesaikan segala urusan.

Menurut terminologi, ada banyak pendapat mengenai tawakal yakni memotong hubungan hati dengan selain Allah ﷻ. Sahl bin Abdullah menggambarkan seorang yang tawakkal dihadapan Allah ﷻ adalah seperti

<sup>19</sup> Muhammad ibn Ahmad Al Azhari, *Tadzhîb Al-Lugah*, Beirut: Dar Ihya Al-Turast Al-Arabi. 2001, juz 10 hlm. 371.

<sup>20</sup> Abu al-Qasim al-Râghib al-Aṣḥâṇî, *Mufradât fi gharîb al-Qur'ân*, (Dar Al-Ma`rifah, Beirut, 2005), hlm. 531



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang mati dihadapan orang yang memandikan, yang dapat membalikkannya kemanapun ia mau. Menurutny, tawakal adalah terputusnya kecenderungan hati kepada selain Allah ﷻ.<sup>21</sup>

Menurut Imam Ahmad bin Hambal (164-241 H) Tawakal merupakan aktivitas hati, artinya tawakal itu merupakan perbuatan yang dilakukan oleh hati, bukan sesuatu yang diucapkan oleh lisan, bukan pula sesuatu yang dilakukan oleh anggota tubuh. Dan tawakal juga bukan merupakan sebuah keilmuan dan pengetahuan.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Imam al-Ghazali telah berkata dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, ketika menjelaskan tentang hakikat tauhid yang merupakan dasar dari sifat tawakkal: “Ketahuilah bahwasanya tawakal itu adalah bagian dari keimanan, dan seluruh bagian dari keimanan tidak akan terbentuk melainkan dengan ilmu, keadaan, dan perbuatan. Begitupula dengan sikap tawakal, ia terdiri dari suatu ilmu yang merupakan dasar, dan perbuatan yang merupakan buah (hasil), dan keadaan yang merupakan maksud dari tawakal. Tawakal adalah menyandarkan diri kepada Allah ﷻ tatkala menghadapi suatu kepentingan, bersandar kepada-Nya dalam kesukaran, teguh hati tatkala ditimpa bencana disertai jiwa dan hati yang tenang.”<sup>23</sup>

Tawakal merupakan manifestasi keyakinan didalam hati yang memberi motivasi kepada manusia dengan kuat untuk menggantungkan harapan kepada Allah ﷻ dan menjadi ukur tingkat keimanan seseorang kepada Allah ﷻ. Disamping Islam mendidik umatnya untuk berusaha, Islam juga mendidik umatnya untuk bergantung dan berharap kepada Allah ﷻ. Dalam kata lain,

<sup>21</sup> Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, Pustaka Pelajar Kerjasama Walisongo, Yogyakarta, Press, 2002, hlm. 45

<sup>22</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziy, *Madarijis Salikin*, terj. Kathur Suhardi, (Pustaka Al Kautsar: Jakarta, 1998). h.239.

<sup>23</sup> Imam Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IV, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Bierut, t.t. hlm. 259.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka menyerahkan iman dan keyakinannya kepada Allah ﷻ didalam suatu urusan, maka pada suatu saat mereka akan merasai keajaiban tawakal.

Seorang yang bertawakal yakin tidak ada perubahan pada bagian-bagian rezeki yang telah ditentukan Allah ﷻ, sehingga apa yang telah ditetapkan sebagai rezekinya tidak akan terlepas darinya, dan apa yang tidak ditakdirkan untuknya tidak akan ia peroleh, sehingga hatinya merasa tentram dengan hal tersebut dan yakin dengan janji Tuhannya, lalu mengambil (bagian) langsung dari Allah ﷻ.<sup>24</sup>

#### b. Macam-macam Tawakal

Tawakal merupakan suatu sikap terpuji yang dimiliki oleh orang-orang yang beriman. Dimana kehidupan orang-orang bertawakal akan sejahtera didunia dan diakhirat dengan memiliki sikap tersebut. Dalam ajaran Islam sikap tawakal terbagi dalam tiga macam yaitu:

1. Tawakal pada pekerjaan yang mempunyai sebab dan 'illat.
2. Tawakal dalam urusan yang tidak ber 'illat.
3. Tawakal dalam meraih apa yang dicintai oleh Allah ﷻ berupa iman.

Tawakal yang mempunyai sebab dan 'illat adalah mengharuskan manusia berusaha terlebih dahulu sebatas kemampuan yang dimilikinya, kemudian bertawakal kepada Allah ﷻ.<sup>25</sup> Ajaran Islam menganjurkan pemeluknya untuk berusaha, tetapi pada saat yang sama dituntut juga untuk berserah diri kepada Allah ﷻ.<sup>26</sup> Sebuah kisah pada masa Rasulullah ﷺ ada seorang sahabat Nabi Muhammad ﷺ, yang menemui beliau di masjid tanpa terlebih dahulu menambatkan untanya. Ketika itu Nabi Muhammad ﷺ menanyakan tentang

<sup>24</sup> Syeikh Abdul Qadir Jailani, *Tasawwuf*, terj. Agug Irawan, Penerbit Zaman, Jakarta, 2012, hlm. 137.

<sup>25</sup> Yunasril Ali, *Pilar-Pilar Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 134.

<sup>26</sup> Gulam Reza Sultani, *Hati yang bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Zahra, 2006), hlm. 155.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

unta sahabat tersebut, lalu sahabat menjawab, “Aku telah bertawakal kepada Allah ﷺ.” Kemudian Nabi Muhammad ﷺ meluruskan kekeliruan sahabat tersebut dengan bersabda, “*Tambatlah terlebih dahulu untamu kemudian setelah itu bertawakallah.*”<sup>27</sup>

Manusia memiliki keterbatasan dalam segala hal, sedangkan Allah ﷻ adalah zat yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, perwakilan kepada manusia berbeda dengan perwakilan kepada Allah ﷻ. “Jika mewakilkan kepada manusia untuk melaksanakan sesuatu, maka anda telah menugaskan *wakil* anda itu untuk melaksanakan hal tersebut, dimana yang menyerahkan tidak perlu lagi melibatkan diri”.<sup>28</sup>

Dikutip dalam Kamus Al-Munjid oleh Imam Ja’far ash-Shadiq, misalnya; akar kata *wakil* diartikan sebagai “menyerahkan, membiarkan, serta merasa cukup”. Dalam arti kata pekerjaan tersebut dikerjakan oleh seorang *wakil*.” Disamping itu juga, dalam hal menjadikan Allah ﷻ sebagai *wakil*, manusia dituntut untuk melakukan sesuatu yang berada dalam batas kemampuannya terlebih dahulu. Tawakal bukan berarti penyerahan secara mutlak kepada Allah ﷻ, akan tetapi penyerahan tersebut harus didahului dengan berusaha. Setelah itu menyakini bahwa Allah ﷻ yang mewujudkan segala sesuatu yang terjadi dialam raya. Sebagaimana manusia yang bertawakal harus menjadikan kehendak dan tindakannya sejalan dengan kehendak Allah ﷻ.<sup>29</sup>

Seorang muslim yang bertawakal sepenuhnya kepada Allah ﷻ tentu akan senantiasa mengikuti segala petunjuk Allah dan Rasul-Nya, dengan demikian tawakal tidak berarti pasif. Orang muslim yang taat mengikuti petunjuk Tuhan dan Rasul-Nya justru akan menjadi dinamis dan aktif dalam menjalani

<sup>27</sup> Muhammad M. Reysyehri, *Ensiklopedia Mizanul Hikmah* (terj. Abdullah Beik dan T. H. Anis), (Jakarta: Nur Al-Huda 2013), hlm. 527.

<sup>28</sup> Mu’inudinillah Basri, *Indahnya Tawakal*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), hlm. 16

<sup>29</sup> Imam Ja’far Ash-Shadiq, *99 Wasiat; Lentera Hati*, (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 229



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidupnya. Hal ini tidak sedikit ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi ﷺ, yang menganjurkan orang muslim senantiasa berusaha dan berjuang dengan penuh semangat dalam mengarungi lautan hidup didunia untuk memenuhi hajat hidupnya.<sup>30</sup> Allah ﷻ berfirman dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Apabila salat telah ditunaikan, bertebarlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia (rizki) dari Allah dan ingatlah kepada Allah sebanyakbanyaknya agar kamu beruntung.*<sup>31</sup>

Dalam sabda Nabi Muhammad ﷺ, yang berkaitan dengan usaha dan ikhtiar yaitu sebagai berikut,

لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرِزِقْتُمْ كَمَا تُرْزَقُ الطَّيْرُ تَعْدُو حِمَاصًا وَتَرْوُحُ بِطَانًا

Artinya: *"Jika kalian bertawakal kepada Allah ﷻ dengan sebenar-benarnya, niscaya Allah akan memberikan rezeki kepada kalian seperti seekor burung, pagi-pagi ia keluar dari sarangan dalam keadaan lapar dan pulang disore hari dalam keadaan kenyang."*(H.R. At-Tirmidzi).

Hadis diatas menjelaskan bahwa tawakal adalah gerakan yang dilakukan dengan penuh gairah dan semangat. Misalnya burung, untuk memperoleh butir-butir rizki yang Allah ﷻ sediakan dimuka bumi ini. Burung tersebut tidak hanya bermenung diatas dahan pohon atau sarangnya saja. Burung tersebut harus terbang dan terkadang harus menempuh jarak yang cukup jauh, bahkan kadang-kadang bermigrasi dengan menempuh jarak sampai ribuan mil. Itulah makna tawakal sebagaimana yang dimaksudkan oleh Nabi ﷺ dalam hadisnya diatas.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), hlm. 45.

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), Hlm. 555.

<sup>32</sup> Abdullah Bin Umar Dumaji, dkk, *Rahasia Tawakal Sebab dan Musabab*, (Jakarta: Pustaka Azzam 2000), hlm. 125.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila tawakal itu dikaitkan dengan masalah rizki yang didapatkan manusia, maka “rizki juga harus dicari oleh manusia dan terkadang harus mencarinya di dalam laut, bahkan di dasar laut, di sungai, didalam perut bumi, bahkan diatas gunung yang menjulang tinggi, menjual jasa dan sebagainya”.<sup>33</sup>

Manusia yang bertawakal adalah insan yang senantiasa bergerak dinamis dan aktif dengan penuh gairah dan antusias dalam mendayung bahtera hidupnya, demi meraih apa yang bermanfaat untuk kesejahteraan hidup didunia dan kebahagiaan diakhirat nanti.<sup>34</sup>

Syariat islam memuji orang-orang yang bertawakal, pengaruh tawakal akan tampak dalam gerakan hamba dengan usahanya untuk menggapai tujuan. Usaha hamba itu bisa berupa mendatangkan manfaat yang belum didapat, seperti mencari penghidupan, ataupun menjaga apa yang sudah ada. Dengan usaha manusia juga bisa untuk mengantisipasi bahaya yang datang, seperti menghindari serangan atau bisa juga menyingkirkan bahaya yang sudah datang, seperti berobat saat sakit. Oleh karena itu, dalam mewujudkan tawakal bukan berarti meniadakan usaha.<sup>35</sup>

Ibnu Rajab menegaskan, bahwa tawakal tidak serta merta menafikan usaha untuk memilih sebab-sebab yang telah ditetapkan Allah ﷻ, dan tidak pula menafikan menjalani *sunnatullah* yang telah ditetapkan. Menjalani sebab dilakukan oleh anggota tubuh, sedangkan tawakal dilakukan oleh hati. Manusia diharuskan berusaha dalam batas-batas yang dibenarkan, disertai dengan ambisi yang meluap-luap untuk meraih sesuatu. Akan tetapi ketika gagal meraihnya, janganlah meronta atau berputus-asa serta melupakan anugerah yang telah Allah ﷻ berikan.<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Rosidan Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 94-95.

<sup>34</sup> Imron Am, *Memahami Taqdir*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hlm. 60-61.

<sup>35</sup> Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin; Jalan orang-orang Yang Mendapat Petunjuk* (terj. Kathur Suhardi), (Jakarta: pustaka Kautsar, 1997), hlm.426.

<sup>36</sup> Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pajajar press, 2002), hlm. 45.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana firman Allah ﷻ dalam Al-Qur'an Q.S. Ar-Rad ayat 11;

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”<sup>37</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah ﷻ selalu mengikuti manusia dengan memerintahkan malaikat-malaikat penjaga untuk mengawasi apa saja yang dilakukan manusia untuk mengubah diri dan keadaan mereka, yang nantinya Allah ﷻ akan mengubah kondisi mereka itu. Sebab, Allah ﷻ tidak akan mengubah nikmat atau bencana, kemuliaan atau kerendahan, kedudukan atau kehinaan. Kecuali jika orang-orang itu mau mengubah perasaan, perbuatan, dan kenyataan hidup mereka.

Maka Allah ﷻ akan mengubah keadaan diri mereka sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam diri dan perbuatan mereka sendiri. Meskipun Allah ﷻ mengetahui apa yang bakal terjadi dari mereka sebelum hal itu terwujud, tetapi apa yang terjadi atas diri mereka itu adalah sebagai akibat dari apa yang timbul dari mereka. Jadi, akibat itu datangnya belakangan waktunya sejalan dengan perubahan yang terjadi pada diri mereka.

Semua ini merupakan hakikat yang mengandung konsekuensi berat yang dihadapi manusia. Maka, *sunnah*-Nya pada manusia itu berlaku sesuai dengan sikap dan perbuatan manusia itu sendiri, dan berlakunya juga pada bagaimana perilaku mereka dalam menyikapi *sunnah* ini. Dalil mengenai masalah ini sangat jelas dan tidak memerlukan *takwil*. Di samping konsekuensi ini, maka dalil ini menunjukkan betapa Allah ﷻ telah menghormati makhluk yang berlaku pada mereka kehendak-Nya bahwa dengan amalannya itu menjadi sasaran pelaksanaan kehendak Allah ﷻ.

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), Hlm. 250.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesudah menetapkan prinsip ini, maka susunan redaksional ayat ini membicarakan bagaimana Allah ﷻ mengubah keadaan kaum itu kepada yang buruk. Karena mereka mengubah keadaan diri mereka kepada yang lebih buruk, maka Allah ﷻ pun menghendaki keburukan bagi mereka.<sup>38</sup>

Dari penjelasan ayat diatas, maka dapat dipahami bahwa Allah ﷻ memerintahkan malaikat-malaikat penjaga untuk mengawasi setiap langkah manusia dalam mengubah diri dan keadaan mereka. Allah ﷻ telah berfirman dalam Al-Qur'an "Allah ﷻ tidak akan mengubah kemuliaan atau kerendahan, kecuali manusia itu sendiri yang mengubahnya". Dalam hal ini, apabila manusia berkeinginan untuk berusaha atau berkehendak mengubah dirinya dalam hal kebaikan, maka Allah ﷻ akan memberikan kebaikan kepada manusia tersebut.

Begitu juga sebaliknya, apabila manusia mengubah diri dalam hal keburukan. Maka Allah ﷻ akan mengubahnya dalam suatu hal keburukan. Selanjutnya bentuk "tawakal dalam urusan yang tidak ber'illat dan tidak bersebab". Misalnya, "kematian yang menimpa anak secara tiba-tiba atau harta benda yang terbakar tiba-tiba. Disaat seperti ini manusia tidak boleh lemah dan berputus-asa, tetapi bersabarlah".<sup>39</sup>

Allah ﷻ berfirman dalam Al-Qur'an QS. Al-Bagarah ayat 214;

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۚ مَسْتَهْزِئِينَ وَالضَّرَّاءُ  
وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهَ ۚ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Artinya: *Ataukah kamu kira bahwa kamu akan masuk ke dalam syurga, padahal belum datang kepada kamu seumpama yang pernah datang kepada orang yang telah lalu sebelum kamu; telah menimpa kepada mereka*

<sup>38</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an; Di Bawah Naungan Al-Qur'an* (terj. As'ad Yasin, dkk), Jilid.7, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 38.

<sup>39</sup> Yunasril Ali, *Pilar-Pilar Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 134.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*kesusahan, kecelakaan dan digoncangkan mereka sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman sertanya: Bilakan pertolongan Allah? Ketahuilah! Sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.*<sup>40</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa “*belum datang kepada kamu seumpama yang pernah datang kepada orang yang telah lalu sebelum kamu.*” Yaitu Nabi-nabi dan Rasul Allah ﷺ dan orang-orang yang berjuang mengikuti jejak beliau dalam menegakkan kebenaran dan pelajaran Tuhan. Dimana “*telah menimpa kepada mereka kesusahan, kecelakaan, dan digoncangkan mereka.*” Kesusahan karena kekurangan harta benda dan kemelaratan. Kecelakaan karena penyakit atau luka-luka. Dan kegoncangan karena dikejar-kejar, dihina dan dibunuh. Percobaan hidup yang berbagai warna itu tidak lain daripada penggemblengan jiwa dan latihan. Atau laksana emas yang dibakar, dititik dan ditempa yang gunanya untuk membersihkannya daripada campuran logam lain, sehingga tulen 24 karat. Begitu juga dengan segala cobaan yang Allah ﷻ berikan guna untuk membuat orang menjadi *Shafiy*, dan bersih.<sup>41</sup>

Firman Allah ﷻ selanjutnya “*Sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman sertanya: Kapan pertolongan Allah akan datang.*” Kalau sudah sampai Rasul sendiri, dari berat rintangan itu sampai bertanya kapan pertolongan Allah ﷻ akan datang, dan orang-orang beriman bersama menuruti beliaupun telah sama mengeluh demikian, niscaya sudahlah sangat memuncaknya rintangan itu, sehingga pertanyaan demikian seakan-akan telah membayangkan nyaris atau dekat dengan sikap putus-asa.

Disaat rintangan tidak ada, semua orang mudah saja menyebut bahwa pertolongan Allah ﷻ akan datang. Tetapi “apabila kesusahan, kecelakaan dan

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), Hlm. 33.

<sup>41</sup> Haji AbdulMalik AbdulKarim Amrullah, *Tafsir Al Azhar*, Juz.II, (Jakarta: Pustaka panjimas, 1983), hlm. 172-173.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegoncangan itu benar-benar telah datang, seakan-akan tertutuplah segala pintu dan tidaklah nampak harapan”.<sup>42</sup> Tetapi harus diingat, bahwa setiap kesusahan dan cobaan yang dihadapi akan mendapatkan hasil yang menyenangkan. Oleh karena itu bersabarlah dalam menjelajahi kehidupan ini demi mencari ridha Allah ﷻ.

Sedangkan yang dimaksud bentuk “tawakal dalam meraih apa yang dicintai oleh Allah ﷻ berupa iman” adalah seseorang yang berusaha dengan sebab-sebab tertentu, tanpa hatinya tergantung kepada sebab tersebut. Serta dia menyakini bahwa itu semua hanyalah sebab semata, dan Allah ﷻ yang menakdirkan dan menentukan hasil dari usahanya. Maka tawakal semacam inilah yang diperbolehkan dalam agama Islam.<sup>43</sup> Oleh karena itu, dengan tawakal semacam ini membuat beban hidup manusia akan berkurang dan tidak menjadikan manusia tersebut menjadi stress.

Stress muncul ketika manusia merasa kecewa dengan keadaan yang ada, misalnya manusia kecewa dengan hasil usaha yang diperoleh. Hasil besar yang di harapkan ternyata kenyataannya sangat kecil, maka kekecewaan itulah yang bisa memicu stress”.<sup>44</sup> Tetapi bagi orang yang bertawakal, mereka tidak akan kecewa. Orang bertawakal akan menyikapi keadaan tersebut dengan tenang, karena bagi mereka hasil usahanya baik besar ataupun kecil sepenuhnya tergantung atas izin Allah ﷻ.

<sup>42</sup> Haji AbdulMalik AbdulKarim Amrullah, *Tafsir Al Azhar*, Juz.II..., hlm. 174.

<sup>43</sup> Nabhani Idris (Penyandur), *Pesan-Pesan Spiritual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 78.

<sup>44</sup> Abu Muhammad waskito, *Hidup itu Mudah*, (Jakarta: Khalifa, 2007), hlm. 113.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Tingkatan-tingkatan Tawakal

Tawakal memiliki tingkatan-tingkatan menurut kadar keimanan, tekad orang yang bertawakal tersebut. Syaikh al-Harawi menyebutkan tingkatan tawakal dilihat dari aspek manusia yang melewatinya sebagai berikut:<sup>45</sup>

*pertama*, tawakal disertai dengan perintah dan melakukan sebab-sebab dengan niat karena takut menyibukkan diri dengan sebab dan dengan niat hendak memberi manfaat pada makhluk dan meninggalkan dakwaan yang bukan terhadap diri sendiri. *kedua*, tawakal dengan menggugurkan tuntutan dan memejamkan mata dari sebab, sebagai usaha untuk berkonsentrasi memelihara kewajiban. *ketiga*, tawakal disertai dengan pengetahuan untuk bersih dari penyakit (gangguan) tawakal. Tawakal ini dengan mengetahui bahwa kekuasaan Allah ﷻ terhadap segala sesuatu adalah kekuasaan keperkasaan yang tiada sekutu dengannya.

Dari ketiga tingkat tawakal yang dijelaskan oleh Syaikh al-Harawi dapat dipahami, bahwa tingkat tawakal ada beberapa tingkat diantaranya tawakal disertai dengan perintah dan melakukan sebab-sebab, tawakal dengan menggugurkan tuntutan dan memejamkan mata dari sebab, dan tawakal disertai dengan pengetahuan untuk bersih dari penyakit (gangguan) tawakal. Ibnu Qayyim menyebutkan tawakal dengan beberapa tingkatan, yaitu sebagai berikut:<sup>46</sup>

1. Mengenal Rabb dan sifat-sifat-Nya, baik itu kemampuan kekuasaan, kecukupan, berakhirnya segala urusan pada ilmu-Nya, keyakinan pada kecukupan dari lindungan-Nya, dan kesempurnaan pelaksanaan apa yang ditugaskan kepadanya dan bahwasanya makhluk tidak dapat menduduki posisi ini.

<sup>45</sup> Salma Shulha, *La Tahzan*, (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 71..

<sup>46</sup> Abdullah bin Umar ad-Dumaiji, *Hidup Tentram dengan Tawakal...*, hlm. 20



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penerapan sebab-sebab, pemeliharaan, dan penerapan dalam arti kata tawakal seorang hamba tidak akan lurus dan benar kecuali dengan menetapkan sebab-sebab. Karena tawakal merupakan sebab yang paling kuat dalam mengantarkan pelakunya untuk sampai kepada-Nya.
3. Memantapkan hati pada pijakan tauhid, dalam hal ini tawakal seorang hamba dinilai benar sampai tauhidnya dinilai benar pula. Hakikat tawakal adalah tauhid yang ada pada hati. Oleh karena itu, selama didalam hati itu masih terdapat kaitan-kaitan syirik, maka tawakalnya dinilai cacat. Seberapa jauh tingkat kemurnian tauhid, maka sejauh itu pula kebenaran tawakal dinilai.
4. Menyandarkan hati kepada Allah ﷻ dan merasa tenang dan tenteram serta percaya sepenuhnya terhadap pengelolaan-Nya. Orang yang bertawakal itu seperti anak bayi, tidak mengetahui apa-apa yang bisa dia jadikan perlindungan. Maka seperti itu orang yang bertawakal, dimana dia tidak dapat berlindung, kecuali kepada Rabb-Nya semata atas apa yang telah diusahakannya.

Dari beberapa tingkatan yang dijelaskan oleh Ibnu Qayyim diatas dapat dipahami, bahwa tingkatan tawakal itu adalah dengan mengenal Allah ﷻ dan sifat-sifat-Nya. Serta menetapkan sebab-sebab dan memantapkan hati pada pijakan tauhid dengan menyandarkan hati kepada Allah ﷻ agar merasa tenang terhadap apa yang Allah ﷻ telah kehendaki.

#### 2. Kisah ‘Auf bin Malik

Al-Kalbi meriwayatkan dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Auf bin Malik al-Asyja’i datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata, “Wahai Rasulullah ﷺ, sesungguhnya anakku ditawan musuh, dan ibunya bersedih.”





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah: ayat ini diturunkan tentang ‘Auf bin Malik al-Asyja’i, saat kaum musyrikin menawan anaknya yang bernama Salim. ‘Auf bin Abdullah al Asyja’i kemudian datang kepada Rasulullah ﷺ dan mengadukan kesusahannya kepada beliau. Dia berkata, “Sesungguhnya musuh telah menawan anakku, sementara ibunya bersedih. Apa yang engkau perintahkan kepadaku?.” Beliau menjawab, ”Bertakwalah engkau kepada Allah ﷻ dan bersabarlah. Aku memerintahkan padamu dan juga istrimu agar banyak membaca: *La Haula wala quwwata illa billah (tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah).*”

‘Auf kemudian kembali ke rumahnya dan berkata kepada istrinya, “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ memerintahkan aku dan juga kamu untuk banyak membaca: *La Haula wala quwwata illa billah (tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah).*” Istrinya pun berkomentar, “Itu adalah sebaik-baik apa yang diperintahkan kepada kita.” Keduanya kemudian membaca kalimat itu), sehingga musuh pun menjadi lalai akan anaknya, lalu anaknya menuntun domba-domba mereka dan membawanya kepada ayahnya. Domba-domba itu berjumlah empat ribu ekor. Setelah itu turunlah ayat ini. Nabi ﷺ kemudian memberikan domba-domba itu kepadanya.

Dalam sebuah riwayat dinyatakan: anaknya kemudian lepas dari tawanan dan dia mengendarai unta milik suatu kaum. Ditengah perjalanan, dia bertemu dengan hewan ternak mereka, lalu dia pun menggiringnya.

Muqatil berkata, “Anak ‘Auf mendapatkan domba dan barang-barang. ‘Auf kemudian bertanya kepada Nabi ﷺ : “Apakah halal bagiku untuk memakan apa yang dibawa oleh anakku?.” Beliau menjawab, “Ya.” Lalu turun lah ayat: وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۚ وَرِزْقُهُ غَيْرُ مَحْزُورٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ بُلُغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*"Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar".*

Diriwayatkan dari AI-Hasan dari Imran bin AI-Hushain, dia berkata,  
"Rasulullah ﷺ bersabda,

من انقطع الى الله كفاه الله كل مؤونه ورزقه من يحتسب. ومن انقطع الى الدنيا وكله الله اليها  
*"Barang siapa yang terfokus kepada Allah ﷻ, maka Allah ﷻ akan mencukupinya pada setiap keperluan(nya) dan memberinya rezeki dari arah yang tiada diduga-duganya. Barang siapa yang terfokus kepada dunia, maka Allah ﷻ akan menyerahkannya kepada dunia."*<sup>47</sup>

Az-Zajjaj berkata, "Maksudnya, jika dia bertakwa, lebih mementingkan yang halal, dan menyabarkan keluarganya, maka Allah ﷻ akan memberinya kelapangan jika dia memiliki kesempitan, dan memberinya rezeki dari arah yang tiada diduga-duganya."

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ bersabda  
من أكثر الاستغفار جعل الله له من كل هم فرجاً ومن كل ضيق مخرجاً ورزقه من حيث لا يحتسب

*"Barangsiapa yang memperbanyak istighfar, maka Allah ﷻ akan menjadikan baginya jalan keluar dari setiap kesulitan dan kelapangan dari setiap kesempitan, serta memberinya rezeki dari arah yang tiada di duga-duganya."*<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Hadits ini di cantumkan oleh As-Suyuthi dalam *Al-Kabir* (4/219) dari riwayat Al-Hakim, Al-Tirmidzi, Ibnu Hatim, Ath-Thabari dalam *Al-Kabir*, Al-Baihaqi dalam *Syu'ab Al Imam*, dan Al-Khatib dari Imran bin Hushain. Lihat, syarah kitab *Al-Jami' Al-Kabir*, sebab di sana terdapat yang sangat bermanfaat seputar hadits ini.

<sup>48</sup> Hadits ini di cantumkan oleh As-Suyuthi dalam *Al-Kabir* (4/90) dari riwayat Ahmad dalam *Al-Musnad*. Ibnu As-Sina dalam *'Amal Al Yarum wa Al-Lailah*. Al Hakim dalam *Al Mustadrak*. Al-Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* dari Ibnu Abbas. Lih. Juga Kitab *Musnad* Ahmad (1/247) dan *Al-Mustadrak* pada pembahasan tobat dan kembali kepada Allah (4/262).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firman Allah ﷻ *ومن يتوكل على الله فهو حسبه ﷻ*. *Dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.*” Maksudnya barangsiapa yang menyerahkan urusannya kepada Allah ﷻ, maka Allah ﷻ akan mencukupinya pada perkara-perkara yang penting baginya.

Menurut satu pendapat, maksudnya adalah barangsiapa yang bertakwa kepada Allah ﷻ dan menghindari kemaksiatan serta bertawakkal kepada-Nya, maka pahala yang akan Allah ﷻ berikan kepadanya diakhirat akan mencukupinya dan dia pun tidak menginginkan dunia lagi. Sebab orang yang bertawakkal itu terkadang mendapatkan musibah didunia dan terkadang pula dibunuh (sehingga dia tidak mendapatkan kecukupan itu di dunia).

Dalam riwayat lain Al- Hakim meriwayatkan dari Jabir, ia mengatakan; Ayat *“Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.”* Turun berkenaan dengan laki-laki dari Asyja’i yang miskin dan memiliki banyak anak. Ia mendatangi Rasulullah ﷺ dan bertanya kepada beliau, maka beliau menjawab, “Bertakwalah kepada Allah ﷻ dan bersabarlah.” Tidak lama kemudian datanglah anaknya yang melarikan diri dari musuh dengan membawa kambing. Laki-laki tersebut lalu mendatangi Rasulullah ﷺ dan mengabarkan tentang peristiwa yang dialaminya. Beliau lalu berkata, “Makanlah itu.” Maka turunlah ayat tersebut.

Adz-Dzahabi mengatakan; Hadits munkar. Ada pula yang menguatkannya. Ibnu Jarir meriwayatkan hadits serupa dari Salim bin Abu Al-Ja’d. As-Suddi menamakan laki-laki ini dengan Auf al-Asyja’i. Al-Hakim juga meriwayatkan dari Ibnu Mas’ud dan ia menamakannya seperti itu.<sup>49</sup>

<sup>49</sup> Imam As-Suyuthi, *Asbabun an-Nuzul*; Penerjemah: Andi Muhammad Syahrri dan Yasir Maqasid, Lc, 2014, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), hlm. 553





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Penelitian yang Relevan

Setelah penulis melakukan observasi terhadap sumber-sumber yang membahas mengenai penelitian ini, penulis tidak menemukan satupun yang secara khusus membahas tentang kisah ‘Auf bin Malik al-Asyja’i dalam penafsiran Qur’an surat ath-Thalāq. Sedangkan kajian tentang surat ath-Thalāq dan konsep tawakal telah dilakukan oleh beberapa penulis diantaranya:

1. Mohd Fathi Yakan bin Zakaria dalam skripsinya berjudul Konsep Tawakkal Dalam Al-Qur’an (Kajian Komparatif Antara Tafsir As-Sya’rawi Dan Tafsir Al-Azhar). tawakal adalah gabungan antara usaha dengan menyerahkan segala urusan dan keputusan kepada yang dapat menguruskan manusia dengan yang benar pula, yaitu Allah Yang Maha Berkuasa dan Maha Bijaksana.<sup>50</sup>
2. Dzawil Qur’an (111211070) dalam skripsi yang berjudul Konsep Tawakal dalam Film Kun Fayakun. Menurut Hamka tawakal adalah didalam qana’ah maka tersimpul lah tawakal, yaitu menyerahkan keputusan dari segala usaha dan ikhtiar kepada Tuhan Semesta Alam. Dia yang Maha Kuat dan Kuasa.<sup>51</sup>
3. Alis Muhlis dalam skripsinya Pemaknaan Qur’an surat al-thalaq ayat 2-3 (Studi Komparatif antara Tafsir Ruh Al-Ma’ani Karya Al-Alusi dan Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Al-Raziy). Intinya ayat ini menjelaskan atas wajibnya bertawakal kepada Allah ﷻ dan memasrahkan segalanya kepada Allah ﷻ. Sebab apabila sudah diketahui bahwa segala sesuatu, rezeki dan selainnya tidak akan ada kecuali dengan takdirnya Allah ﷻ. Dan semua yang telah ditakdirkan oleh Allah ﷻ . sesuai dengan kadar dan ketentuannya.<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Skripsi Mohd Fathi Yakan, *KONSEP TAWAKKAL DALAM AL-QUR’AN*(Kajian Komparatif Antara Tafsir As-Sya’rawi Dan Tafsir Al-Azhar), (Pekanbaru, 27 Juni 2013), Hlm. 87

<sup>51</sup> Skripsi Dzawil Qur’an, *KONSEP TAWAKAL DALAM FILM KUN FAYAKUN*, Semarang, 2018, hlm. 30.

<sup>52</sup> Skripsi Alis Muhlis, *PEMAKNAAN QS. AL-THALAQ AYAT 2-3 (Studi Komparatif antara Tafsir Ruh Al-Ma’ani Karya Al-Alusi dan Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Al-Raziy)*. Yogyakarta 2018, hlm. 102.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Kalijaga

4. Abdul Ghoni dalam jurnal yang berjudul Konsep Tawakal dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islami (Studi Komparasi mengenai Konsep Tawakal menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution). Menurut M. Yunan Nasution: Apabila segala ikhtiar sudah dilakukan, barulah berserah diri (tawakal) kepada Allah ﷻ, dan tawakal itupun tidak boleh secara total menghentikan usaha atau ikhtiar. Adapun tawakal tanpa ikhtiar, dan usaha itu bukanlah berserah diri namanya, tapi menyerah. Dalam istilah pertempuran, yang demikian dinamakan kapitulasi. Ajaran Islam meletakkan ikhtiar atau usaha itu sebagai faktor yang utama, sehingga setelah melakukan ibadah yang diwajibkan harus segera kembali ke lapangan pekerjaan masing-masing, berikhtiar mencari rezeki.<sup>53</sup>
5. Muhammad Khotib dengan skripsi yang berjudul Penafsiran Kisah-Kisah Al-Qur'an (Telaah Terhadap Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah Dalam *al Fann al-Qasasiy fi al-Qur'an al-Karim*). Kisah dalam Al-Qur'an merupakan sebuah bentuk (*uslub*) penyampaian wahyu yang sangat efektif untuk menyampaikan kehendak-Nya kepada manusia. Sebagai sebuah bentuk atau alat, kisah dalam Al-Qur'an harus dilihat dengan menggunakan perspektif pesan ketuhanan (*risalah ilahiyyah*).<sup>54</sup>
6. Arifka dengan skripsi yang berjudul Konsep Tawakal Dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi). M. Quraish Shihab mengatakan bahwa terdapat empat poin terpenting dalam memahami konsep tawakal yaitu: (a), keyakinan akan ke-esaan Allah ﷻ yang tidak bisa disamakan dengan makhluk, (b), menyadari keterbatasan diri sebagai hamba Allah ﷻ, (c), berusaha melakukan sesuatu sejauh batas kemampuan. Dan (d), berserah diri

<sup>53</sup> Abdul Ghoni, *KONSEP TAWAKAL DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM* (Studi Komparasi mengenai Konsep Tawakal menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution), Vol. 3, No. 1, Juli 2016, hlm. 115

<sup>54</sup> Muhammad Khotib, *PENAFSIRAN KISAH-KISAH AL-QUR'AN* (Telaah Terhadap Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah Dalam *al Fann al-Qasasiy fi al-Qur'an al-Karim*, (Jakarta, 2009), hlm. 54



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Allah ﷻ. Disamping itu, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa tawakal bukan berarti penyerahan secara mutlak kepada Allah ﷻ, akan tetapi penyerahan tersebut harus didahului dengan usaha manusiawi. Oleh karena itu, jika seseorang yang menjadikan Allah ﷻ sebagai *wakil*, maka orang tersebut harus terlebih dahulu melakukan sesuatu yang berada dalam batas kemampuannya.<sup>55</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, telah mengkaji mengenai makna tawakal dalam berbagai pandangan dan ciri khas kajian dengan sudut pandang yang beragam. Namun, dalam pandangan peneliti, belum ada satupun yang mengkaji mengenai Tawakal menurut Al-Qur'an dan aplikasinya dalam kehidupan(Menelusuri Kisah Tawakal 'Auf bin Malik), sehingga penulis tertarik membahas mengenai penelitian ini.

<sup>55</sup> Arifka, *KONSEP TAWAKAL DALAM PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB (KAJIAN TAFSIR TARBAWI)*, (Banda Aceh, 2017), hlm. 61.





## BAB III METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya.<sup>56</sup> Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al Qur'an, hadis, kitab, maupun hasil penelitian.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada ujian hipotesis.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistic” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya, metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; dan disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>57</sup>

Objek penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak memanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan keluar dari objek relatif, tidak berubah.<sup>58</sup>

Sedangkan metode tafsir yang digunakan ialah metode tematik ayat (*maudhu'i*) yaitu penafsiran menyangkut ayat-ayat dalam Al-Qur'an dengan satu

<sup>56</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hlm. 9.

<sup>57</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode penelitian Kualitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung, cet II, 2012, hlm. 57

<sup>58</sup> Ibid, hlm. 58



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tema dari Al-Qur'an yang mengindikasikan dan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan yang merupakan tema sentralnya, serta menghubungkan persoalan-persoalan yang beraneka ragam dalam ayat tersebut antara satu dengan lainnya dan juga dengan tema tersebut, sehingga satu ayat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.<sup>59</sup>

### B Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang digunakan adalah Al-Qur'an dan kitab tafsir. Adapun kitab tafsir yang digunakan antara lain kitab tafsir Ibnu Katsir, Ath-Thabari, dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>60</sup> Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka, melalui literatur-literatur dari buku pustaka, karya ilmiah. Data Sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal, kitab-kitab islam dan internet yang berisikan hasil Tawakal menurut Al-Qur'an, dan hal-hal yang menjadi relevansi dengan permasalahan yang menjadi objek kajian penelitian.

<sup>59</sup> M. Quraish Syihab, *Membuminkankan AL-Quran , Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* ( Bandung: Mizan, 1996), hlm. 87.

<sup>60</sup> Saifuddin Anwar, *Op.Cit*, hlm.91



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data. Kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>61</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode *library research*, yaitu studi kepustakaan.

Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Metode penelitian ini tidak menuntut kita mesti terjun kelapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya. Dalam ungkapan Nyoman Kutha Ratna, metode kepustakaan adalah peneliti yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan.

Maka pengumpulan data ditentukan dengan menelaahan literatur dan bahan pustaka yang relevan terhadap masalah yang diteliti baik dari buku-buku dan data menggunakan bahan-bahan pustaka tentang masalah tawakal menurut Al-Qur'an dan aplikasinya dalam kehidupan.

### Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif dan teknik deskriptif analisis, prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun dan menganalisa data-data yang terkumpul
2. Menganalisis makna setiap ayat yang berkaitan dengan tema-tema tersebut dengan menggunakan pendekatan konteks sosio-historis, yaitu dengan melihat kepada asbab al-nuzul-nya, jika ada, munasabah-nya dengan ayat

<sup>61</sup> Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Alfabeta Media, Jogjakarta, cet III, 2016, hlm. 208.





sebelum dan sesudahnya, serta konteks situasi dan kondisi sosial zaman Nabi ketika ayat itu diturunkan.

3. Menganalisis pandangan ulama tafsir dalam masalah tawakal menurut Al-Qur'an serta mentarjih diantara berbagai pendapat.
4. Menarik kesimpulan atas karakteristik dari setiap ayat menurut para mufassir serta menyimpulkannya dalam bentuk kasus-kasus permasalahan kontemporer.
5. Memaparkan data dalam bentuk narasi, table, grafik dan lain sebagainya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A Kesimpulan

1. Setiap orang yang bertawakal kepada Allah ﷻ dan memasrahkan urusannya kepada-Nya, niscaya Allah ﷻ menjamin untuk menyelesaikan dan menanggung apa yang menjadi beban pikirannya didunia dan akhirat serta mencukupi segala keperluannya didunia dan akhirat. Sesungguhnya Allah ﷻ pasti sampai kepada setiap hal yang diinginkan-Nya, Mahakuasa atas segala yang dikehendaki-Nya, menetapkan titah-Nya pada semua manusia dan semua ketetapan-Nya pada mereka pasti berlaku, baik yang bertawakal kepada-Nya maupun yang tidak bertawakal kepada-Nya. Allah ﷻ telah menetapkan untuk tiap-tiap sesuatu waktu dan periodenya, seperti kondisi sulit dan kondisi makmur. Dengan kata lain, segala sesuatu sudah ada waktunya masing-masing.
2. Aplikasi atau penerapan tawakal boleh dilakukan ketika kita telah melalui tahap ikhtiar. Fase ini adalah dimana tuntutan usaha dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Setelah itu, kita bisa menyerahkan hasil atau amal kerja kepada Allah ﷻ. Setiap orang yang bertawakal kepada Allah ﷻ dalam menerapkan dan mengimplementasikan hukum-hukum syari'at, niscaya Allah ﷻ menjadikan untuknya jalan keluar dari setiap kesusahan, kesulitan, himpitan, dan kesempitan, serta memberinya pahala yang baik dan memberkahi apa yang Dia berikan kepadanya. Apabila kita meyakini dan memahami arti tawakal dengan baik, maka tidak ada yang sia-sia atas segala amal yang dilakukan seperti halnya kisah 'Auf bin Malik dalam skripsi ini.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, mengingat kapasitas dan kemampuan yang sangat terbatas pada diri penulis, kiranya akan lebih baik jika nantinya ada respon baik terhadap penelitian ini, baik berupa saran, kritikan maupun masukan yang sifatnya membangun demi terbentuknya sebuah wacana pemikiran yang dinamis bagi perkembangan kajian ilmu al-Qur'an dan Tafsir.



UIN SUSKA RIAU





## DAFTAR PUSTAKA

- Chadziq Charisma, Moh. 1991. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Abdullah Al-Qarni, 'Aid. 2004. *'Ala Ma'idati al-Qur'an*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- al-Qaradhwai, Yusuf. *Tawakkal Jalan Menuju Keberhasilan Dan Kebahagiaan Hakiki*.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Sebab turunnya Ayat Al-Qur'an*, Kairo: Darut-Taqwa.
- Anni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Sutrisno, Hadi. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumardi. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mardalis. 1996. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mayasari, Husaina. 2017. *Makna Dan Manfaat Nur Dan Dau'u Menurut Tafsir Kontemporer*. Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan UIN Suska Riau,
- Quraish Shihab, M. 1998. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Mayasari, Husaina. 2017. "Makna Dan Manfaat Nur Dan Dau'u Menurut Tafsir Kontemporer" skripsi S1 yang tidak dipublikasikan UIN Suska Riau.
- Ghoni, Abdul. 2016. *KONSEP TAWAKAL DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM (Studi Komparasi mengenai Konsep Tawakal menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution)*, Vol. 3, No. 1. Semarang.
- Fathi Yakan, Mohd. 2013. *KONSEP TAWAKKAL DALAM AL-QUR'AN (Kajian Komparatif Antara Tafsir As-Sya'rawi Dan Tafsir Al-Azhar)*. Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Qur'an, Dzawil. 2018. *KONSEP TAWAKAL DALAM FILM KUN FAYAKUN*. Semarang.
- Muhlis, Alis 2018. *PEMAKNAAN QS. AL-THALAQ AYAT 2-3 (Studi Komparatif antara Tafsir Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alusi dan Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Al-Razi)*. Yogyakarta.
- Ali, Yunasril. 2005. *Pilar-Pilar Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sultani, Gulam Reza.. 2006. *Hati yang bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*, Jakarta: Zahra,
- Reysyahri, Muhammad M. 2013. *Ensiklopedia Mizanul Hikmah* (terj. Abdullah Beik dan Tolib Anis), Jakarta: Nur Al-Huda.
- Basyir, Damanhuri. 2013. *Strategi Pembentukan Manusia Berkarakter*, Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh.
- Faqih, Khozin Abu. 2008. *Calon Penghuni Surga*, Bandung: Sygma Publishing.
- Jarir Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad. 2017. *Tafsir Ath-Thabari jilid 18*, Terj. Anshari Taslim, Muhyiddin Mas Rida, Muhammad Rana, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam,
- Ishaq Al-Syeikh, DR. Abdullah bn Muhammad bin Abdurrahman. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir jilid 8*, Terj. M.Abdul Ghoftar E.M., Abdurrahim Mu'thi, Bogor; Pustaka Imam Asy-Syafi'i,
- Nasution, Harun. 1998. *Teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: UI Press.
- Nasution, Harun. 1994. *Pembaharuan Dalam Islam; Sejarah, Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, Harun. 1987. *Muhammad Abduh; Teologi Rasional Mu'tazilah* (Jakarta: UI Press.



## BIODATA PENULIS

Nama : Destina Aulia  
 Tempat/ Tgl Lahir : Selat panjang, 24 Desember 1998  
 Nim : 11732201134  
 Jurusan : Ilmu Al-Our'an Dan Tafsir  
 Semester : IX(Sembilan)  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Status Perkawinan : Belum Menikah  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Jl. Anggrek, Perm. Graha Taman Anggrek blok B nomor 17, kel.Binawidya, kec.tampan

### Riwayat pendidikan

- SD : SDN 3 Selat Panjang
- MTS : MTSN Selat Panjang
- SMA : SMAN1 Tebing Tinggi
- S1 : Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Uin Suska Riau

### Keterangan Keluarga

Nama Ayah : Jauhari  
 Nama Ibu : Surya  
 Alamat : Jl. Kelapa Gading, Kec. Tebing Tinggi Kab. Kepulauan Meranti

### Pengalaman Organisasi

- Sekretaris Umum DEMA Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau 2020-2021
- Anggota HIMAPERSIS Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.